

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian

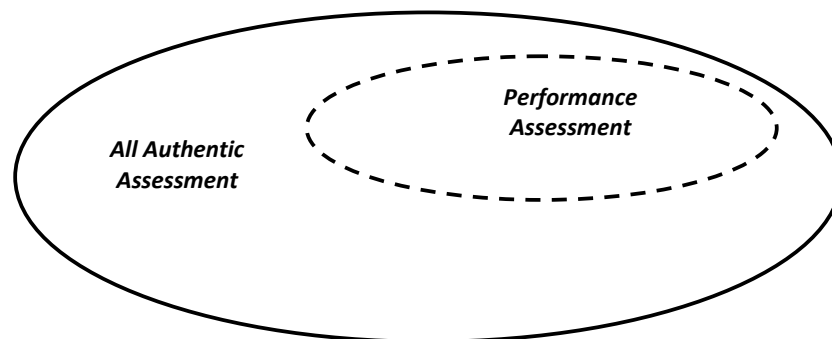
Permendikbud No. 23 Tahun 2016 menjelaskan arti penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hamzah mendefinisikan penilaian sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai program-program, kebijakan dengan metode atau instrumen lainnya oleh suatu lembaga atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktifitas tertentu. (2014: 1). Implementasi penilaian menurut Hamzah, tenaga pendidik sering di bingungkan antara penilaian, pengukuran, dan tes.

Fadlillah kemudian menjelaskan tentang penilaian sebagai kegiatan yang tidak terpaku berupa angka semata, namun dapat berupa deskripsi kalimat yang menjelaskan tentang kemampuan secara menyeluruh dalam bentuk yang mudah dipahami (2014: 202). Ani Yubali melengkapi implementasi Kurikulum 2013, menjelaskan arti penilaian sebagai bagian integral dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang erat kaitannya dengan pengukuran dan tes, untuk melihat pencapaian hasil belajar peserta didik dengan metode atau instrumen yang disajikan dalam bentuk angka dan deskripsi kalimat supaya mudah dipahami sebagai bagian integral dalam pembelajaran.

b. Pengertian Penilaian Autentik

Tahun 1990, pakar teori pendidikan dan peneliti bersama-sama mendukung adanya penilaian autentik. Bruce B. Frey (2012) dalam *Defining Authentic Classroom*, menyatakan “(All) authentic assessment are performance assessment, but the invers is not true. Artinya, penilaian kemampuan merupakan semua kumpulan penilaian autentik. Namun kumpulan semua penilaian kemampuan, belum tentu itu merupakan penilaian autentik. Bruce B. frey menggambarkan hubungan antara penilaian autentik dengan penilaian performa/ kemampuan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Diagram Hubungan antara *Authentic Assessment* dan *Performance Assessment*

Menurut Palm, penilaian autentik mengarah pada penilaian yang nyata dalam proses dan produknya, dan membawakan hal yang kontekstual (2008: 6). Johnson kemudian mengatakan penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan yang telah dikuasai selama proses pembelajaran (2012: 166).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan bagian integral dalam pembelajaran berupa kegiatan mengumpulkan informasi menggunakan metode atau instrumen yang bersifat kontekstual dan berpusat pada kehidupan nyata sehingga memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya.

c. Prinsip dan Ciri-ciri Penilaian. Autentik

Pelaksanaan penilaian dapat dikatakan autentik apabila mengacu pada prinsip-prinsip yang menjadi dasar pijakan sehingga dapat dikatakan autentik. Prinsip dalam penilaian autentik tersebut menurut Kokom adalah sebagai berikut (151: 2013).

- 1) Menyeluruh, artinya penilaian harus dilakukan mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik.
- 2) Validitas, artinya menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai dengan kompetensi apa yang diukur.

- 3) Reliabilitas, artinya berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* memungkinkan perbandingan yang reliabel dan menjamin konsistensi.
- 4) Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- 5) Objektif, artinya penilaian harus dilakukan mendekati objektif Untuk itu penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- 6) Mendidik, artinya proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas pesesrta didik.

Yubali (2013) kemudian menambahkan ciri-ciri dari penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur semua aspek pembelajaran yakni kinerja, hasil, atau produk.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber.
- 4) Tugas-tugas yang diberikan mencerminkan bagian-bagian kehidupan nyata setiap hari atau kontekstual.
- 5) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian, bukan keluasannya (kuantitas).

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Fadlillah menjelaskan dalam Implementasi Kurikulum 2013, bahwa kurikulum adalah sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Saylor, Alexander melengkapi Fadlillah dengan mengartikan kurikulum sebagai upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas (2011: 3). Sanjaya mendukung Saylor, Alexander dengan mengartikan bahwa kurikulum bukan hanya sekedar mata pelajaran yang harus dikuasai siswa, namun menyangkut tentang seluruh usaha sekolah untuk mempengaruhi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas (2008: 7).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu wadah yang akan menentukan arah pendidikan, dan bukan hanya sekedar susunan mata pelajaran yang harus dikuasai siswa, namun lebih dari usaha sekolah dalam mempengaruhi siswa di dalam ruang belajar dan di luar ruang belajar.

b. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pendidikan yang terbaru setelah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan

manusia Indonesia sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud). Fadlillah menyambung dalam Implementasi Kurikulum 2013, menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 merupakan Penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan tujuan adanya keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill* yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan beberapa sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Kurikulum 2013 merupakan wadah baru yang bertujuan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* demi terciptanya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

c. Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013

Implementasi penilaian dalam Kurikulum 2013, berpatokan pada standar penilaian pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, prinsip, karakteristik, mekanisme, prosedur, teknik dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud No. 23 Tahun 2016).

1) Lingkup penilaian

Terdapat tiga (3) lingkup penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan menengah yaitu penilaian hasil belajar oleh tenaga pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan atau sekolah, penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Tiga lingkup penilaian tersebut menilai tentang tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Terutama dalam penilaian aspek sikap peserta didik, hal tersebut diserahkan kepada tenaga pendidik dalam melakukan penilaian (Permendikbud No. 23 Tahun 2016).

Fadlilillah dalam bukunya implementasi Kurikulum 2013 merincikan maksud di atas mengenai ruang lingkup penilaian sebagai berikut (2014: 207).

- a) Penilaian autentik, artinya penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.
- b) Penilaian diri, merupakan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri secara reflektif.
- c) Penilaian berbasis portofolio, merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan aktifitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perorangan dan kelompok di dalam atau di luar kelas khususnya pada sikap dan keterampilan.

- d) Ulangan, merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e) Ulangan harian, merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar atau lebih.
- f) Ulangan tengah semester, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh Kompetensi Dasar pada periode tersebut.
- g) Ulangan akhir semester, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- h) Ujian tingkat kompetensi (UTK), merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

- i) Ujian multi tingkat kompetensi (UMTK), merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- j) Ujian nasional, merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- k) Ujian sekolah, merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang di ujikan pada ujian nasional. Ujian sekolahn dilakukan oleh satuan pendidikan masing-masing.

2) Tujuan penilaian

Penilaian pada Kurikulum 2013 memiliki tujuan telah dirumuskan berdasarkan lingkup penilaian.

- a) Penilaian hasil belajar oleh tenaga pendidik bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran secara berkesinambungan.
- b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilaian pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.
- c) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional.

3) Prinsip penilaian

Prinsip penilaian pembelajaran adalah acuan dasar yang menjadi pegangan guru maupun satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian guna telaksananya penilaian yang sesuai

standar penilaian yang telah ditentukan. Permendikbud menjelaskan prinsip penilaian pembelajaran yang harus diingat dalam pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut (PP. No. 23 Tahun 2016).

- a) Sahib, berarti penilaian diambil dari data yang benar-benar mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada kriteria dan prosedur yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c) Adil, berarti penilaian tidak boleh menguntungkan maupun merugikan salah satu entah antara peserta didik maupun guru, terlebih karena perbedaan latar belakang, kedekatan, agama, suku, ras, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan, dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian harus mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

- h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasil.

4) Karakteristik penilaian

Penilaian proses pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang lebih terperinci dalam pelaksanaannya Serta menyeluruh baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan (Fadlillah, 2014: 208). Terdapat lima karakteristik penilaian proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

- a) Belajar tuntas, artinya setiap peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi kognitif dan psikomotorik meskipun dalam waktu yang lebih lama. Guru harus memiliki kemampuan pendekatan yang baik terhadap masing-masing peserta didik terutama yang mengalami masalah dalam belajar.
- b) Autentik, artinya memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Autentik tidak hanya mengukur apa yang telah diketahui peserta didik, namun mengukur apa yang dapat dilakukan peserta didik. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas yang menyangkut dunia nyata untuk ditanyakan kepada peserta didik perihal apa yang akan dilakukan peserta didik.

- c) Berkesinambungan, artinya tujuan dan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 adalah mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan peserta didik. Memantau proses pembelajaran peserta didik dari waktu ke waktu tanpa ada yang terpisah atau terabaikan.
- d) Berdasarkan acuan kriteria, artinya kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan kelompoknya, namun dibandingkan terhadap kriteria yang telah ditentukan.
- e) Teknik penilaian yang bervariasi, artinya guru dituntut untuk menggunakan teknik penilaian yang bervariasi berdasarkan aspek penilaian.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran (Kokom, 2013: 3). Fadlillah menambahkan pengertian pembelajaran sebagai proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar-peserta didik dengan media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar guna memperoleh pengetahuan yang akan menunjang kehidupan di masa yang akan datang (2014: 173). Hariyanto kemudian menjelaskan Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar yaitu suatu aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan

keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian (2011: 9).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau antar-peserta didik melalui media maupun sumber belajar yang dapat menunjang peningkatan pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap, yang berguna di kehidupan di masa yang akan datang, demi kebaikan bersama.

b. Matematika

Wittgentein mengartikan Matematika sebagai cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang di hadapi manusia menggunakan informasi, ukuran, perhitungan, dan yang lebih penting melihat menggunakan hubungan-hubungan (1991). Hujono dalam Hasratuddin kemudian mendefinisikan Matematika sebagai ide-ide abstrak yang diberi tanda dengan simbol-simbol yang tersusun secara hirarki dan penalarannya deduktif Belajar Matematika membutuhkan mental yang tinggi (2014: 30).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol yang tersusun secara hirarki dan deduktif sebagai kunci ke arah peluang keberhasilan dalam menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi manusia dengan menggunakan informasi, ukuran, perhitungan, dan mencari hubungan-hubungan.

Fahradina mengutip National Council of Teacher of Mathematics (2000), menjelaskan tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan oleh yaitu: belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*), belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*), belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*), belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*), pembentukan sikap positif terhadap matematika (*positive attitudes toward mathematics*).

4. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pembelajaran Matematika

Implementasi penilaian autentik Kurikulum.2013 pembelajaran Matematika dapat diartikan penerapan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika. Implementasi penilaian autentik mengarah pada domain penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor. Implementasi penilaian berkaitan dengan mekanisme penilaian, prosedur penilaian, teknik dan instrumen penilaian yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam penerapan penilaian, melalui tahap pengukuran yang menggunakan instrumen tes maupun bukan tes.

a. Pengukuran Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotor.

Daryanto mengartikan pernyataan Lord dan Novick, tentang pengukuran sebagai suatu prosedur untuk memberikan angka kepada suatu sifat atau karakteristik tertentu seseorang sedemikian sehingga mempertahankan hubungan senyatanya antara seseorang dengan orang

lain sehubungan dengan sifat yang diukur itu. (2010: 100). Terdapat klasifikasi atau jenis pengukuran dalam setiap aspek penilaian afektif, kognitif, psikomotor.

1) Pengukuran ranah afektif

a) Menerima (receiving)

Jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca buku, dan sebagainya). Dipandang dari segi pengajaran, jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa. Hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa.

b) Menjawab (responding)

Kemampuan ini sertalian dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tapi juga mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemampuan untuk menjawab (misalnya secara sukarela membaca tanpa ditugaskan) atau kepuasan dalam menjawab (misalnya membaca untuk menikmati atau kegembiraan).

c) Menilai (valuing)

Jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku

tertentu. Jenjang ini berjenjang mulai dari hanya sekedar penerimaan nilai (ingin memperbaiki keterampilan kelompok) sampai ke tingkat komitmen yang lebih tinggi (menerima tanggung jawab untuk fungsi kelompok yang lebih efektif).

d) Organisasi (organization)

Tingkat ini berbubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/ memecahkan konflik diantara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal. Jadi, memberikan penekanan pada membandingkan, menghubungkan dan mensintesis nilai-nilai.

e) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai

Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik.

2) Pengukuran ranah kognitif

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (recall). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Karena, itu, rumusan TIK menggunakan kata-kata operasional sebagai berikut: menyebutkan, menunjukkan,

mengenal, mengingat kembali, menyebutkan deftnisi, memilih, dan mengatakan. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini antara lain: benar-salah, menjodohkan, isian atau jawaban singkat, dan pilihan ganda.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang Sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

c) Penerapan (*application*)

Dalam hal ini dituntut kesanggapan ide-ide umum, tatacara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Situasi dimana ide, metode, dan lain-lain yang dipakai itu harus baru karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata.

d) Analisis (*analysis*)

Dalam tingkatan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadann tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Dengan jalan ini

situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

e) Sintesis (*synthesis*)

Pada tingkatan ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan suatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

f) Evaluasi

Dalam tingkatan kemampuan ini, seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi ialah menciptakan kriteria tertentu dan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar, atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

3) Pengukuran ranah psikomotor

Pada dasarnya klasifikasi jenis pengukuran ranah psikomotor terbagi menjadi tiga yaitu:

- a) Keterampilan motorik (*muscular or motor skill*): memperhatikan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya.
- b) Manipulasi benda-benda (*manipulation of materials or objects*): menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi, dan sebagainya.

c) Koordinasi neuromuscular, menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.

b. Mekanisme penilaian

Berdasarkan PP. No. 23 Tahun 2016, mekanisme penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan lingkup penilaian yang mencakup tenaga pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Adapun mekanisme penilaian yang dilakukan oleh tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Perancangan strategi penilaian oleh tenaga pendidik dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus.
- 2) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi dan teknik penilaian lain yang relevan, pelaporannya menjadi tanggung jawab guru kelas atau wali kelas.
- 3) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- 4) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/ atau teknik yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- 5) Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan, harus mengikuti pembelajaran remedi.
- 6) Hasil penilaian pencapaian aspek keterampilan dan pengetahuan disampaikan dalam bentuk angka dan/ atau deskripsi.

Adapun mekanisme penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Laporan hasil penilaian pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian satuan pendidikan dan hasil penilaian tenaga pendidik.
- 4) Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.

c. Prosedur penilaian

Prosedur penilaian merupakan langkah yang dilalui oleh tenaga pendidik dalam melakukan penilaian (Hamzah, 2014: 41). Merujuk Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, maka prosedur penilaian dijabarkan dalam prosedur penilaian sikap, prosedur penilaian pengetahuan, dan prosedur penilaian keterampilan.

Adapun prosedur penilaian dalam menilai aspek sikap, dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran.
- 2) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/ pengamatan.

- 3) Menindaklanjuti hasil pengamatan.
- 4) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Adapun prosedur penilaian dalam menilai aspek pengetahuan, dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

- 1) Menyusun perencanaan penilaian.
- 2) Mengembangkan instrumen penilaian.
- 3) Melaksanakan penilaian.
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian.
- 5) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Adapun prosedur penilaian dalam menilai aspek keterampilan, dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

- 1) Menyusun perencanaan penilaian.
- 2) Mengembangkan instrumen penilaian.
- 3) Melaksanakan penilaian.
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian.
- 5) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Kemudian selanjutnya, penjelasan prosedur penilaian berdasarkan lingkup penilaian yang mencakup penilaian oleh tenaga pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan, penilaian oleh pemerintah. Masing-masing lingkup penilaian memiliki prosedur yang berbeda-beda.

Adapun prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik adalah sebagai berikut (Permendikbud No. 23 Tahun. 2016).

- 1) Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang disusun.
- 2) Menyusun kisi-kisi penilaian.
- 3) Menyusun instrumen penilaian beserta pedoman penskoran.
- 4) Melakukan analisis kualitas instrumen.
- 5) Melakukan penilaian.
- 6) Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian.
- 7) Melaporkan hasil penilaian.
- 8) Memanfaatkan penilaian.

Selanjutnya tentang prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).Menyusun kisi-kisi penilaian.
- 2) Menyusun instrumen penilaian beserta pedoman penskoran.
- 3) Melakukan analisis kualitas instrumen.
- 4) Melakukan penilaian.
- 5) Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian.
- 6) Melaporkan hasil penilaian.
- 7) Memanfaatkan penilaian.

d. Teknik dan instrumen penilaian

Perihal mengenai teknik dan instrumen penilaian Kurikulum 2013, teknik dan instrumen penilaian merupakan metode dan perangkat yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan penilaian. Teknik dan Instrumen tersebut dibedakan dalam tiga aspek sebagai berikut (Fadlillah, 2014: 211).

1) Penilaian sikap (*afektif*)

Pendidik melakukan penilaian sikap menggunakan teknik penilaian berbentuk observasi, jurnal, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*), dan penilaian diri.

a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen penilaian berbentuk lembar observasi.

b) Penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) merupakan teknik penilaian dengan cara meminta antar peserta didik untuk saling menilai. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar penilaian antar-peserta didik. Secara umum bentuk instrumen penilaian ini sama dengan lembar penilaian diri.

c) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri. Penggunaan teknik ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.

d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam maupun di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian pengetahuan (kognitif)

Guna dapat menggunakan teknik dan instrumen penilaian untuk menilai kemampuan pengetahuan peserta didik seperti berikut.

- a) Instrumen tes lisan (non teks).
- b) Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan, jawaban singkat, atau essay.
- c) Instrumen penugasan berupa tugas individu, kelompok atau proyek.
- d) Instrumen kuis.

3) Penilaian keterampilan (psikomotorik)

Guru dapat menggunakan teknik dan instrumen penilaian seperti tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio, dan penilaian kinerja praktikum.

- a) Tes praktik merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik seperti seni gambar, seni lukis, kerajinan tangan.
- b) Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang dilakukan dengan cara menilai seluruh karya peserta didik dalam

bidang tertentu yang bersifat refleksif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

- c) Tes proyek merupakan teknik penilaian berbentuk tugas-tugas belajar (learning text) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan.
- d) Penilaian kinerja praktikum merupakan teknik penilaian dengan instrumen berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik. Rubrik merupakan panduan untuk mengisi skala penilaian yang berupa pedoman penilaian.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Tuti Alawiyah pada tahun 2016 dengan judul “Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie”. Tujuan penelitiannya adalah mengetahui kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kendala yang dialami oleh guru-guru di SD Kabupaten Pidie adalah banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum. 2013. (2) Penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif (3) Guru

merasaterbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara. Simpulan dalam penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penilaian autentik dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilaian. (2) Penilaian tersebut cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Tuti Alawiyah terletak pada lokasi penelitian serta subjek penelitian. Hal yang sama dalam penelitian ini dengan penelitian Tuti Alawiyah adalah variabel yang digunakan yaitu implementasi penilaian autentik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iriani Setiawati pada tahun 2015 di SMP N 2 Colomadu Surakarta dengan judul penelitian “Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PPKn”. Tujuan penelitiannya adalah menggnwbarkan pelaksanaan, kendala, serta solusi dalam mengatasi kendala dalam penilaian autentik di SMP N 2 Colomadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan penilaian autentik dalam pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Colomadu secara relatif sudah dapat terlaksana. (2) Penilaian autentik dilakukan pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (3) Pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi sikap dilaksanakan menggunakan teknik penilaian diri, teman sejawat, jurnal, observasi, pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi keterampilan dilaksanakan menggunakan teknik tes praktik, serta pelaksanaan penilaian

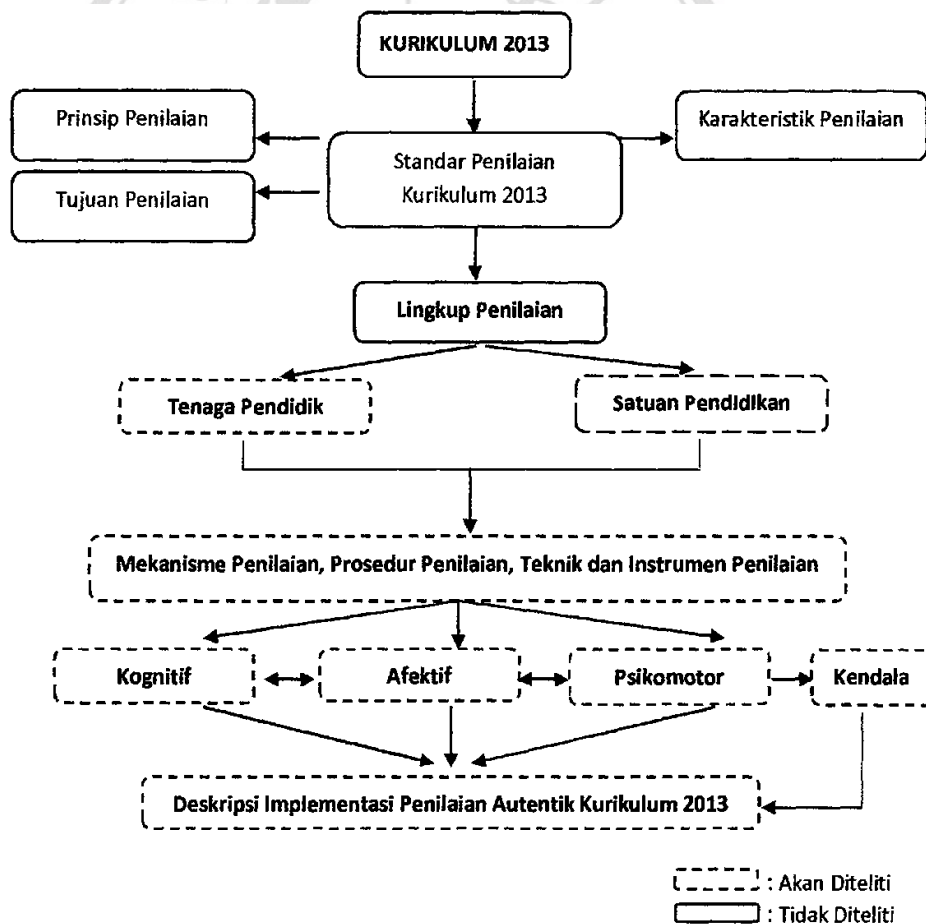
otentik pada kompetensi pengetahuan dilaksanakan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan teknik yang belum dilaksanakan atau belum dipahami, yaitu teknik wawancara, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan tes lisan. (4) Kendala pelaksanaan penilaian autentik, yaitu keterbatasan kertas, tidak bisanya guru mencatat semua kejadian siswa, sulitnya mengenal siswa, terdapat siswa yang belum mengumpulkan tes praktik dan belum tuntas, keterbatasan waktu guru untuk mengoreksi pekerjaan siswa, serta jumlah siswa yang banyak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Setiawati Irian terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Hal yang sama dari penelitian Setiawati Irian dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu implementasi penilaian autentik.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan deskripsi teori dan penelitian relevan di atas, maka dapat disusun kerangka pikir penelitian yang menunjukkan bahwa Penilaian autentik merupakan penilaian yang bersifat kontekstual, secara menyeluruh mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan teknik dan instrumen yang bervariasi, dan dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung maupun pembelajaran telah selesai

Deskripsi Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 Pembelajaran Matematika Kelas X SMA N 1 Patikraja mencakup tentang deskripsi implementasi serta kendala penilaian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran Matematika yang menggunakan

Kurikulum 2013 yang mencakup penilaian aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor. Deskripsi implementasi serta kendala penilaian autentik Kurikulum 2013 dalam penelitian ini akan dilihat dari perspektif mekanisme dan prosedur penilaian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik secara umum dan prosedur penilaian yang dilaksanakan tenaga pendidik dalam melaksanakan penilaian aspek afektif, kognitif, hingga psikomotor yang berpedoman pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Hasil Belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut.



Gambar2.2 Skema Kerangka Pikir Penelitian